

**PERBEDAAN PRESTASI BELAJAR IPS BERDASARKAN  
BENTUK SOAL DAN GAYA KOGNITIF SISWA KELAS VIII  
MTS NEGERI GUNUNGREJO KECAMATAN WAYLIMA  
KABUPATEN PESAWARAN**

Oleh :

**Waljiemah, Sumadi, Maman Surahman**

FKIP Unila, Jl. Prof Dr. Sumantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

*Email : waljiemah@gmail.com*

HP. 081272013161

**Abstrac : The Differences Of Learning Achievement Of Social Science Using Based Test And Learning Style Of VIII Grade Student Of MTs Negeri Gunungrejo, Waylima, Pesawaran** The objectives of this research are to find out : (1) An interaction between the form test and cognitive style towards social towards science lerning achievement, (2) The defferences average of social science achievement between students which used essay test and multiple choice, (3) The differences average of social science achievement between students that used essay test and multiple choice which has cognitive style field independent, (4) The differences average social science achievement between students that used test and multiple choice which has cognitive style field dependent. This research used experimental design and factorial 2 x 2. The population of the research was 104 students of VIII B grade MTs Negeri Gunungrejo, Waylima Pesawaran which was divided into 4 classes. The sample used purposive sampling. The total of sample was 54 students consists of 26 students of VIII A and 28 students of VIII B. the instruments of the research are social science achievement and questionnaires. To analysis data techniques used two variance annova. The result of the research show (1) there is interaction between the form of questions and cognitive style learning towards student's social science achievement Sig 0,000 < 0,05, average of students social science achievement that used multiple choices Sig 0,035 < 0,05 by the average achievement score is 69,50 and 64,33 (2) average of students social science achievement that used essay test is higher that multiple choice at students cognitive learning field independent sig. 0,00 < 0,05, by average achievement score is 76,00 and 59,39 (3) average students social science achievement that used assay test is lower than multiple choice at students cognitive learning field dependent sig. 0,034 < 0,05, by the average achievement score is 63,00 and 69,28.

**Keyword : social science achievement, test form, cognitive style.**

**Abstrak : Perbedaan Prestasi Belajar IPS Berdasarkan Bentuk Soal Dan Gaya Kognitif Siswa Kelas VIII MTs Negeri Gunungrejo Kecamatan Waylima Kabupaten Pesawaran** Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan : (1) Interaksi antara bentuk soal dan gaya kognitif terhadap prestasi belajar, (2) Perbedaan rata-rata prestasi belajar IPS antara siswa yang menggunakan soal uraian dan soal pilihan jamak, (3) Perbedaan rata-rata prestasi belajar IPS yang menggunakan soal uraian dan soal pilihan jamak pada siswa yang mempunyai gaya kognitif *field independent*, (4) Perbedaan rata-rata prestasi belajar IPS yang menggunakan soal uraian dan soal pilihan jamak pada siswa yang mempunyai gaya kognitif *field dependent*. Penelitian ini menggunakan eksperimen dengan rancangan eksperimen faktorial 2 x 2. Populasi penelitian adalah seluruh siswa Kelas VIII MTs Negeri Gunungrejo Kecamatan Waylima Kabupaten Pesawaran berjumlah 104 siswa yang terbagi dalam 4 kelas. Pengambilan sampel menggunakan

*purposive sampling*. Jumlah sampel 54 siswa terdiri dari 26 siswa Kelas VIII A dan 28 siswa Kelas VIII B. Instrumen dalam penelitian adalah : tes prestasi belajar IPS dan angket. Teknik analisis data menggunakan analisis varian dua jalur. Hasil penelitian menunjukkan (1) Terdapat interaksi antara bentuk soal dan gaya kognitif terhadap prestasi belajar IPS siswa sig.  $0,000 < 0,05$ , Rata-rata prestasi belajar IPS siswa yang menggunakan soal pilihan jamak sig.  $0,035 < 0,05$  dengan nilai rata-rata prestasi belajara 69,50 dan 64,33, (2) Rata-rata prestasi belajar IPS siswa yang menggunakan soal uraian lebih tinggi dari soal pilihan jamak pada siswa yang mempunyai gaya kognitif *field independet* sig.  $0,00 < 0,05$ , dengan nilai rata-rata prestasi belajar 76,00 dan 59,39, (3) Rata-rata prestasi belajar IPS siswa menggunakan soal uraian lebih rendah dari soal pilihan jamak pada siswa yang mempunyai gaya kognitif *field dependent* sig.  $0,034 < 0,05$ , dengan nilai rata-rata prestasi belajar 63,00 dan 69,28.

**Kata kunci :** *prestasi belajar IPS, bentuk soal, gaya kognitif.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara, Sisdiknas (2006:46). Oleh karena itu bidang pendidikan merupakan tanggung jawab bersama yaitu pemerintah, keluarga dan masyarakat.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang mempunyai peran penting dalam upaya mengembangkan dan membina kemampuan peserta didik secara optimal diharapkan dapat meningkatkan potensi sumber daya manusia. Hal ini dapat dicapai dengan pembelajaran yang berkualitas atau bermutu, sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Berhasil atau tidaknya pembelajaran yang dilakukan dapat dilihat dari hasil belajar

yang dicapai peserta didik melalui pengukuran dan penilaian.

Menurut Hamalik (2003:156) penilaian adalah suatu upaya untuk memeriksa sejauh mana siswa telah mengalami kemajuan belajar atau telah mencapai tujuan belajar dan pembelajaran. Dengan demikian penilaian merupakan bagian yang sangat penting dalam pembelajaran, karena dengan melakukan penilaian, pendidik sebagai pengelola kegiatan pembelajaran dapat mengetahui kemampuan yang dimiliki peserta didik, ketepatan metode pembelajaran yang digunakan dan keberhasilan peserta didik dalam mencapai kompetensi. Berdasarkan hasil penilaian pendidik dapat mengambil keputusan secara tepat untuk menentukan tindakan atau langkah selanjutnya yang harus dilakukan. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dapat dilihat dari jenis tes yang diberikan kepada siswa dan ketepatan tes sesuai atau tidaknya dengan karakteristik yang

dimiliki siswa, maka seharusnya dalam penyusunan tes perlu adanya pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut (1) siswa mempunyai keterbatasan kemampuan dalam menampung, mengorganisasikan dan menampilkan perolehan belajarnya, (2) siswa mempunyai perbedaan dalam kecepatan menerima bahan pelajaran, (3) keteraturan dalam menyelenggarakan ujian berarti keteraturan pula dalam memantau mutu hasil belajar, (4) ujian perlu diselenggarakan bukan hanya secara teratur tetapi juga harus bertahap dan berkala Umar (2000 : 60).

Gaya kognitif adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seseorang dalam menerima informasi. Menurut Keefe (dalam Uno, 2008: 180) mengemukakan bahwa gaya kognitif merupakan bagian dari gaya kognitif yang menggambarkan kebiasaan berfikir yang relatif tetap dalam diri seseorang dalam menerima, memikirkan, memecahkan masalah maupun dalam penyimpanan informasi. Kedudukan gaya kognitif dalam proses pembelajaran sangat penting dan perlu mendapatkan perhatian guru, hal ini sesuai pendapat Reigluth (1996: 121) bahwa dalam variabel pengajaran gaya kognitif merupakan salah satu karakteristik siswa yang masuk dalam variabel kondisi pembelajaran disamping karakteristik

siswa lainnya seperti motivasi, sikap, bakat, minat, kemampuan berfikir dan lain-lain. Peran gaya kognitif dalam proses pembelajaran menurut Woolfolk (2004:119) bahwa implementasinya dalam pembelajaran sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Kenyataan yang terjadi di lapangan nilai IPS kurang menggembirakan. Seperti halnya yang terjadi di MTs Negeri Gunungrejo, nilai rata-rata prestasi belajar belum dapat memenuhi KKM yang ditentukan yaitu 60. Dari siswa sebanyak 104 ada 54 siswa yang belum tuntas atau 52% sehingga daya serap baru mencapai 48%, ini berarti bahwa prestasi belajar siswa dapat dikatakan masih rendah, karena sebagian besar siswa belum mencapai standar minimal yang ditentukan oleh sekolah. Hal ini sesuai pendapat Djamarah dkk (2006: 121-122) bahwa apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% saja yang dikuasai oleh siswa maka tingkat keberhasilan yang telah dicapai siswa relatif rendah atau masih kurang.

Seorang pendidik dalam merancang kegiatan pembelajaran perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut: (1) tahap analisis, yaitu langkah untuk merumuskan tujuan yang hendak dicapai, (2) tahap sintesis, dimana pada tahap ini merencanakan proses yang akan ditempuh, (3) tahap evaluasi, yaitu

menentukan alat untuk menentukan penilaian tentang kualitas sesuatu.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di tingkat SLTP, mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang MTs mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi dan ekonomi. Melalui pembelajaran ini peserta didik diarahkan untuk menjadi warga negara yang demokratis, bertanggung jawab dan cinta kedamaian. Mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan pemahaman dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan masyarakat yang dinamis.

Dalam kegiatan penilaian, yang sering dilakukan adalah dengan memberikan soal uraian atau soal pilihan jamak. Ada sebagian siswa mampu mengerjakan soal pilihan jamak dengan baik tetapi tidak mampu mengerjakan soal uraian. Begitu juga sebaliknya. Sebagian siswa mampu mengerjakan soal uraian dengan baik tetapi dalam mengerjakan soal pilihan jamak banyak kegagalan dan hanya sebagian kecil yang mampu mengerjakan soal uraian dan soal pilihan jamak. Berdasarkan pengamatan ada sebagian siswa yang cocok belajar sendiri, mengerjakan soal secara mandiri, belajar

tidak memerlukan banyak petunjuk, ada yang semangat ingin tahu, selalu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru. Karakteristik di atas merupakan ciri-ciri siswa yang mempunyai gaya kognitif *Field Independent*. Selain karakteristik di atas ada sebagian siswa yang senang belajar kelompok, dalam mengerjakan soal kurang percaya diri. Belajar dan mengerjakan tugas memerlukan petunjuk yang sangat rinci, semangat ingin tahu rendah, tidak mengerjakan tugas-tugas dengan baik, belajar lebih senang mendengarkan ceramah guru dari pada membaca buku sendiri. Karakteristik ini merupakan ciri-ciri dari siswa yang mempunyai gaya kognitif *field dependent*. Bentuk soal yang digunakan untuk penilaian akan memberikan dampak berbeda pada masing-masing gaya kognitif siswa. Berdasarkan hal tersebut sebagai upaya untuk mengurangi permasalahan di atas perlu dilakukan pemberian tes dalam bentuk soal uraian agar siswa dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki serta dapat berfikir kritis dan kreatif. Disamping itu juga memberikan soal tes dalam bentuk pilihan jamak. Pemberian dua bentuk soal akan terlihat perbedaan prestasi peserta didik yang kaitannya dengan gaya kognitif masing-masing siswa. Untuk mengetahui perbedaannya maka dilakukan penelitian dengan judul “Perbedaan Prestasi Belajar

IPS Berdasarkan Bentuk Soal dan Gaya Kognitif pada Kelas VIII MTs Negeri Gunungrejo Waylima, Kabupaten Pesawaran". Proses belajar berlangsung seumur hidup dan akan terjadi penambahan ilmu pengetahuan dan pengalaman secara berangsur-angsur, sehingga akan membawa perubahan dalam diri seseorang atau individu. Menurut Thorndike dalam Sagala (2007:57) berpendapat bahwa proses belajar dapat terjadi tanpa diikuti oleh gejala-gejala lahiriah dari perubahan tingkah laku individu. Kemudian prinsip belajar menurut Thorndike adalah: (1) kematangan, kesiapan belajar dan motivasi berperan penting dalam mencapai keberhasilan belajar, (2) perubahan tingkah laku dan hasil belajar dapat diperkuat dengan menggunakan hadiah (reward), sebaliknya dapat diperlemah dengan menggunakan hukuman, (3) dalam beberapa aspek belajar bidang kognitif, afektif dan psikomotor terutama dalam belajar keterampilan. Pendapat Gagne dalam Sagala (2007:17) belajar adalah suatu proses yang kompleks, dan hasil belajar berupa kapabilitas, kemudian timbulnya kapabilitas disebabkan: (1) stimulus yang berasal dari lingkungan, (2) proses kognitif yang dilakukan oleh siswa. Setelah orang mengalami belajar, akan memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai. Menurut Prawiradilaga (2008:18) pembelajaran adalah proses yang dapat dilakukan oleh individu untuk memperoleh

sesuatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Pembelajaran menurut Dimiyati (2006:227) adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada media dan sumber belajar.

Prestasi belajar merupakan keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu, Muhibbin (2002: 141). Menurut Sukardi (2008:94) tes uraian atau sering disebut essay test adalah satu bentuk tes tertulis yang susunannya terdiri atas item-item pertanyaan yang masing-masing mengandung permasalahan dan menuntut jawaban siswa melalui uraian-uraian kata yang merefleksikan kemampuan berfikir siswa. Ketepatan penggunaan tes uraian menurut Sudijono (2005 : 101) tes hasil belajar bentuk uraian sebagai salah satu alat pengukur hasil belajar, tepat digunakan apabila pembuat soal disamping ingin mengungkap daya ingat dan pemahaman *testee* terhadap materi pelajaran yang dinyatakan dalam tes, juga dikehendaki untuk mengungkap kemampuan *testee* dalam memaknai berbagai macam konsep berikut aplikasinya.

Soal pilihan jamak (*Multiple choice*) atau sering disebut soal pilihan ganda merupakan bentuk tes objektif yang telah disediakan jawabannya, dan mempunyai beberapa alternatif jawaban. Biasanya soal ini digunakan oleh guru untuk mengukur kemampuan siswa tentang pengetahuan, fakta, aplikasi dan batasan atau definisi. Pengetahuan fakta sangat penting bagi para siswa yang menekuni bidang pendidikan kejuruan terutama ketika akan melakukan praktek, jika telah memahami fakta maka akan mengurangi tingkat kesalahan.

Gaya kognitif yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah gaya kognitif *field dependent* dan gaya kognitif *field independent*. Dari kedua gaya ini dibedakan sebagai berikut :

Menurut Witkin dalam Woolfolk (2004: 119) berpendapat bahwa orang yang *field dependent* akan mempunyai karakteristik atau sifat : (1) sangat dipengaruhi lingkungan atau tergantung pada pendidikan sewaktu kecil, (2) dididik untuk selalu memperhatikan orang lain, (3) mengingat hal-hal dalam konteks sosial, (4) berbicara lambat agar mudah dipahami orang lain, (5) mempunyai hubungan sosial yang luas, (6) memerlukan petunjuk dalam memahami sesuatu, (7) lebih peka terhadap kritik, perlu mendapat dorongan dan menghindari kritik yang sifatnya pribadi.

Menurut pendapat Witkin dalam Woolfolk (2004: 119) bahwa orang yang mempunyai gaya kognitif *field independent* mempunyai karakteristik : (1) memfokuskan pada detail materi, (2) memfokuskan fakta-fakta yang prinsip, (3) jarang mengadakan kontak fisik dengan orang lain, (4) interaksi kepada orang lain sebatas pada tugas yang sedang dikerjakan, (5) menyukai bekerja sendiri, (6) menyenangi persaingan, (7) dapat mengorganisasikan dirinya sendiri.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang:

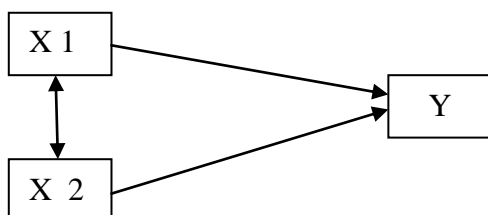
1. Interaksi antara bentuk soal dan gaya kognitif terhadap prestasi belajar siswa.
2. Perbedaan pencapaian prestasi belajar antara siswa yang diberikan tes dalam bentuk uraian dan tes dalam bentuk pilihan jamak
3. Perbedaan prestasi belajar antara siswa yang memiliki gaya kognitif *field independent* dan gaya kognitif *field dependent* jika diberikan soal uraian
4. Perbedaan prestasi belajar antara siswa yang memiliki gaya kognitif *field independent* dengan *field dependent* jika diberikan soal pilihan jamak

## **METODE PENELITIAN**

1. Memberikan soal uraian di kelas VIIIA dan soal pilihan jamak di kelas VIIIB.
2. Memberikan angket gaya kognitif pada kelas VIIIA dan VIIIB.

3. Menghitung skor mentah soal uraian, soal pilihan jamak dan angket.

Penelitian ini terdapat 2 variabel bebas yang masing-masing mempunyai dua macam, yaitu untuk bentuk soal (X1) terdiri dari soal uraian dan soal pilihan jamak, sedangkan gaya kognitif (X2) terdiri dari gaya kognitif *field dependent* dan *field independent*. Tampak gambar sebagai berikut:



Penelitian ini akan menggunakan perbandingan eksperimental dengan menggunakan desain faktorial 2x2.

**Tabel Pembagian Kelompok Perlakuan**

Bentuk soal (A)	Uraian (A1)	Pilihan jamak (A2)
Gaya Kognitif (B)		
<i>Field Independent</i> (B1)	A1 B1	A2 B1
<i>Field Dependent</i> (B2)	A1 B2	A2 B2

Keterangan :

- 1) A1 B1 : Kelompok siswa yang diberi perlakuan soal dalam bentuk uraian pada siswa yang memiliki gaya kognitif *field independent*
- 2) A1 B2 : Kelompok siswa siswa yang diberi perlakuan soal dalam

bentuk uraian pada siswa yang memiliki gaya kognitif *field dependent*

- 3) A2 B1 : Kelompok siswa yang diberi perlakuan soal dalam bentuk pilihan jamak pada siswa yang memiliki gaya kognitif *field independent*
- 4) A2 B2 : Kelompok siswa yang diberi perlakuan soal dalam bentuk pilihan jamak pada siswa yang memiliki gaya kognitif *field dependent*

Dari hasil pengumpulan data dianalisis secara bertahap sesuai dengan tujuan . Pengolahan data mentah dengan bantuan komputer menggunakan program SPSS (*Statistical Package for the Social sciences*). Pengujian hipotesis dengan Anova dua jalur.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil penelitian

Bab ini menyajikan seluruh hasil penelitian yang mencakup deskripsi data, uji prasyarat analisis, pengujian hipotesis serta pembahasan hasil penelitian terhadap variabel-variabel yang diteliti.

Data diperoleh dari perlakuan pembelajaran pada siswa kelas VIIIA dan VIIIB MTs Negeri Gunungrejo Waylima Pesawaran Tahun Pelajaran 2011/2012.

**Statistics**

	URAIAN_ IND	URAIAN DEP	PIL_ JAMAK IND	PIL_ JAMAK DEP
N Valid	9	9	9	9
Missing	0	0	0	0
Mean	76.0000	63.0000	59.3889	69.2778
Median	73.0000	63.0000	57.0000	67.0000
Mode	73.00	63.00	57.00 <sup>a</sup>	67.00
Std. Deviation	5.43139	5.56776	6.00405	5.92195
Variance	29.500	31.000	36.049	35.069
Minimum	70.00	53.00	50.00	60.00
Maximum	85.00	70.00	67.00	77.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Dari tabel diatas pada soal uraian yang diberikan pada siswa yang mempunyai gaya kognitif field independent diperoleh data dari 9 siswa, nilai tertinggi 85, nilai terendah 70 nilai rata-rata 76, nilai tengah 73, modus 73 dan standar deviasi sebesar 5,431. Kemudian pada soal uraian yang diberikan pada kelompok field dependent diperoleh data bahwa dari 9 siswa, nilai tertinggi 70, nilai terendah 53, nilai rata-rata 63, nilai tengah 63 modus 63 dan standar deviasi 5,568.

Pada soal pilihan jamak yang diberikan pada kelompok field independent diperoleh data bahwa dari 9 siswa, nilai tertinggi 67, nilai terendah 50, nilai rata-rata 59, nilai tengah 57, modus 57 dan standar deviasi 6,004. Kemudian pada soal pilihan jamak yang diberikan pada kelompok field

dependent diperoleh bahwa dari 9 siswa, nilai tertinggi 77, nilai terendah 60, nilai rata-rata 69, nilai tengah 67, modus 67 dan standar deviasi 5,922.

### **Variabel Prestasi Belajar IPS Bentuk Soal Uraian pada Kelompok Field independent.**

Dari analisis data diperoleh nilai tertinggi 85, nilai terendah 70, nilai rata-rata 76, nilai tengah 73, modus 73, standar deviasi 5,431. Berdasarkan data yang memperoleh nilai diatas rerata terdapat 2 siswa (22,22%), yang nilai dibawah rerata terdapat 5 siswa (56,56%) dan yang memperoleh nilai pada kelas rerata terdapat 2 siswa (22,22%).

### **Variabel Prestasi Belajar IPS Bentuk Soal Uraian Pada Kelompok Field Dependent.**

Dari analisis data diperoleh nilai tertinggi 70, nilai terendah 53, nilai rata-rata 63, nilai tengah 63, modus 57, standar deviasi 5,568. Berdasarkan data yang memperoleh nilai diatas rerata terdapat 3 siswa (33,33%), yang nilai dibawah rerata terdapat 3 siswa (33,33%) dan yang memperoleh nilai pada kelas rerata terdapat 3 siswa (33,33%).



### **Variabel Prestasi Belajar IPS Bentuk Soal Pilihan Jamak pada Kelompok Independent**

Dari analisis data diperoleh nilai tertinggi 67, nilai terendah 50, nilai rata-rata 59,4, nilai tengah 57, modus 57, stándar deviasi 6,004. Berdasarkan data yang memperoleh nilai diatas rerata terdapat 4 siswa (44,44%), yang nilai dibawah rerata terdapat 2 siswa (22,22%) dan yang memperoleh nilai pada kelas rerata terdapat 2 siswa (22,22%).

### **Variabel Prestasi Belajar IPS pada Soal Pilihan Jamak pada Kelompok Field Dependent.**

Soal uraian yang diberikan pada siswa kelompok field dependent dilakukan dua tahapan. Tahap pertama terdiri 10 soal dan tahap kedua 10 soal, nilai yang dianalisis hasil rata-rata dari kedua hasil tes.

Dari analisis data diperoleh nilai tertinggi 77, nilai terendah 60, nilai rata-rata 69,3 nilai tengah 67, modus 67, stándar deviasi 5,922. Berdasarkan data yang memperoleh nilai diatas rerata terdapat 4 siswa (44,44%), yang nilai dibawah rerata terdapat 2 siswa (22,22%) dan yang memperoleh nilai pada kelas rerata terdapat 3 siswa (33,33%).

### **Tabel Diskripsi Data untuk soal uraian dan soal pilihan jamak.**

**Statistics**

		URAIAN	PILIHAN_JAMAK
N	Valid	18	18
	Missing	0	0
Mean		69.5000	64.3333
Median		70.0000	65.2500
Mode		70.00	67.00
Std. Deviation		8.55604	7.70409
Variance		73.206	59.353
Minimum		53.00	50.00
Maximum		85.00	77.00

Dari analisis data diperoleh nilai tertinggi 85, nilai terendah 5, nilai rata-rata 69,5, nilai tengah 70, modus 70, stándar deviasi 8,55. Berdasarkan data, siswa yang memperoleh nilai diatas rerata terdapat 7 orang atau 38,89%, siswa yang memperoleh nilai dibawah rerata terdapat 6 orang atau 33,33%, siswa yang memperoleh nilai pada kelas rerata terdapat 5 orang atau 27,78%.

Dari analisis data diperoleh nilai tertinggi 77, nilai terendah 50, nilai rata-rata 64,33, nilai tengah 65,3, modus 67, stándar deviasi 7,70. Berdasarkan data, siswa yang mendapat nilai diatas rerata terdapat 9 orang atau 50,00%, siswa yang mendapatkan nilai dibawah rerata terdapat 5 orang atau 27,78 %, siswa yang mendapatkan nilai pada kelas rerata 4 orang atau 22,22%.

### Data Gaya Kognitif Siswa

Data gaya kognitif diperoleh dari angket yang diberikan pada siswa yang berupa skor. Angket yang diberikan siswa terdiri dari 42 butir pernyataan dengan 5 pilihan yaitu selalu, sering, kadang-kadang, jarang sekali, tak pernah. Besarnya skor 1 sampai dengan 5. Setelah angket dikoreksi, kemudian dirangking dari skor yang tertinggi hingga skor yang terendah. Dari kelas VIIIA diambil 33,3% untuk siswa yang memiliki gaya kognitif field independent, kemudian mengambil 33,3% untuk siswa yang memiliki gaya kognitif field dependent.

Kelas VIIIB diambil 33,3% untuk siswa yang memiliki gaya kognitif field independent, dan 33,3% untuk siswa yang memiliki gaya kognitif field dependent.

Pada kelas VIIIA diperoleh jumlah siswa 18 siswa dan kelas VIIIB diperoleh 18 siswa. Berdasarkan analisis gaya kognitif, diketahui bahwa skor tertinggi untuk gaya kognitif kelas VIIIA 151 dan yang terendah 82. Skor tertinggi kelas VIIIB 152, skor terendah 84. Rekapitulasi data angket tentang gaya kognitif field independent dan field dependent dapat dilihat tabel berikut:

**Tabel Rekapitulasi Skor Angket Gaya Kognitif**

Gaya kognitif	Kelas VIII A	Kelas VIII B
Field Independent	141. 141.	135. 137.
	142. 145.	138. 141.
	146. 148.	141. 145.
	151. 135.	146. 146.
	137	152
Field Dependent	82. 92. 95.	84. 88. 88.
	102. 102.	95. 98. 99.
	103. 105.	101. 103.
	105. 107	104

### Pembahasan

#### Interaksi antara Bentuk Soal dan Gaya Kognitif Terhadap Prestasi Belajar IPS

Berdasarkan hasil analisis menggunakan Two Way Anova dengan SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) dapat diketahui bahwa adanya interaksi yang signifikan antara bentuk soal dan gaya kognitif terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial pada siswa kelas VIII MTs Negeri Gunungrejo Waylima Kabupaten Pesawaran. Hal ini dapat dibuktikan melalui analisis pada *test of between subyects effets* diperoleh hasil F hitung sebesar 35,824 dengan probabilitas sig. 0,000 < 0,05 maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

Dalam hal ini antara bentuk soal yaitu soal uraian dan soal pilihan jamak dengan gaya kognitif *field independent* dan *field dependent* terdapat interaksi yang signifikan terhadap prestasi belajar. Siswa yang mempunyai gaya kognitif *field independent* cenderung lebih mudah mengerjakan soal uraian, sesuai dengan hasil perhitungan bahwa prestasi yang diperoleh pada siswa yang memiliki gaya kognitif *field independent* pada soal uraian memperoleh prestasi lebih baik, hal ini sesuai dengan kecenderungan sifat yang dimiliki, maka perlu ditinjau kembali proses pemberian soal agar ke dua kelompok siswa sama-sama dapat meningkatkan prestasinya, dan perlu bimbingan khusus untuk kelompok *field dependent* jika untuk mengerjakan soal uraian. Pendapat Thorndike dalam Budiningsih (2005:21) Belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon. Stimulus yaitu apa saja yang dapat memberikan rangsangan terjadinya kegiatan belajar siswa seperti buah pikiran, perasaan atau hal lain yang dapat ditangkap alat indra. Adapun stimulus yang digunakan dalam penelitian ini adalah latihan-latihan dalam bentuk soal uraian dan soal-soal dalam bentuk pilihan jamak. Respon yaitu reaksi yang dimunculkan siswa ketika belajar, berupa pikiran perasaan gerakan. Dengan diberikan latihan-latihan kepada siswa maka akan dapat meningkatkan belajar,

banyak membaca, meringkas dan memahami apa yang dipelajari.

### **Perbedaan Prestasi Belajar IPS pada Kelompok Siswa yang Diberikan Soal dalam Bentuk Uraian Lebih Tinggi dari Kelompok siswa yang Diberikan Soal Pilihan Jamak**

Hasil pengujian diperoleh  $t$  hitung = 1,904 dengan nilai signifikansi  $0,035 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan prestasi antara siswa yang diberikan soal dalam bentuk uraian dengan siswa yang diberikan soal dalam bentuk pilihan jamak. Berdasarkan rata-rata nilai pada tabel 4.2. halaman, siswa yang diberikan latihan dalam bentuk uraian baik yang mempunyai gaya belajar *field independent* maupun yang mempunyai gaya kognitif *field dependent* adalah 69,50 sedangkan kelompok siswa yang diberikan latihan soal pilihan jamak pada siswa yang mempunyai gaya kognitif *field dependent* maupun siswa yang mempunyai gaya kognitif *field independent* adalah 64,33.

Tujuan pemberian soal dalam bentuk uraian agar siswa dapat menuangkan ide-ide yang tepat serta dapat menyusun kata-kata dalam bentuk kalimat atas hasil pemikiran sendiri dan mampu berargumentasi dalam menghadapi

masalah atau dapat menjawab berbagai pertanyaan dari orang lain.

Menurut Arikunto (1991:161) tes uraian menuntut kemampuan siswa untuk mengorganisasikan, menginterpretasikan, menghubungkan pengertian yang dimiliki dengan menggunakan kata-kata sendiri sehingga memungkinkan siswa untuk dapat mengembangkan pengetahuan dan ide-ide secara bebas sesuai dengan materi pelajaran yang diperoleh atau didapat dari berbagai pengalaman. Bentuk soal uraian sangat cocok untuk mata pelajaran IPS karena banyak fakta-fakta yang berkaitan antara satu dengan yang lain.

**Perbedaan Prestasi Belajar IPS Pada Siswa yang Diberikan Soal dalam Bentuk Soal Uraian Lebih tinggi dari pada Siswa yang Diberikan Soal Dalam Bentuk Pilihan Jamak Pada Siswa yang Memiliki Gaya kognitif *Field Independent***

Hal ini menunjukkan adanya perbedaan antara siswa yang diberikan soal dalam bentuk uraian dengan siswa yang diberikan soal bentuk pilihan jamak pada siswa yang memiliki gaya kognitif *field independent*.

Berdasarkan rata-rata nilai pada tabel siswa yang diberikan soal dalam bentuk uraian pada siswa yang mempunyai gaya kognitif *field independent* adalah 76,00

sedangkan kelompok siswa yang diberikan soal dalam bentuk pilihan jamak adalah 59,38.

Hasil pengujian diperoleh t hitung 6,155 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, hal ini dapat disimpulkan bahwa siswa yang diberikan soal uraian pada siswa yang memiliki gaya kognitif *field independent* lebih tinggi.

Menurut Muftahid (2010) Gaya kognitif merupakan kebiasaan yang dilakukan seseorang untuk memahami, menghayati mempraktekkan ilmu yang dipelajari. Munculnya gaya kognitif pada diri seseorang karena dorongan potensi atau kemampuan yang didominasi pada diri seseorang yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan, kebiasaan serta ilmu pengetahuan dan teknologi.

Gaya kognitif *field independent* yaitu gaya kognitif yang dilakukan secara mandiri tanpa harus dipaksa orang lain, atas dasar kepuasan, kebutuhan dan kesadaran yang tinggi bahwa belajar merupakan kewajiban yang harus dilakukannya sendiri (Muftahid : 2010). Gaya kognitif dapat menentukan prestasi belajar siswa, jika diberikan strategi yang sesuai dengan gaya kognitifnya siswa dapat berkembang dengan baik. Gaya kognitif otomatis tergantung dari orang

yang belajar dan setiap orang mempunyai gaya kognitif yang berbeda-beda.

Menurut Gafur (1990:3-4) siswa yang mempunyai gaya kognitif *field independent* ditandai sifat-sifat sebagai berikut:

1. Suka berfikir untuk kemajuan diri sendiri
2. Belajar sesuai dengan kecepatan dan kesempatan diri
3. Memperhatikan pendapat orang lain
4. Suka mempelajari materi yang dipandang penting
5. Mempunyai kemampuan akan dirinya atau percaya diri

**Perbedaan Prestasi Belajar IPS Pada Siswa yang Diberikan Bentuk Soal Uraian lebih rendah dari siswa yang Diberikan Soal Pilihan Jamak pada siswa yang mempunyai gaya kognitif *field dependent*.**

Hasil pengujian diperoleh  $t$  hitung 2,317 dengan taraf signifikan  $0,034 < 0,05$  dengan ketentuan  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan prestasi antara siswa yang diberikan bentuk soal uraian dengan siswa yang diberikan bentuk soal pilihan jamak.

Berdasarkan rata-rata nilai pada tabel siswa yang diberikan bentuk soal uraian pada siswa yang mempunyai gaya kognitif

*field dependent* adalah 63,00 sedangkan siswa yang diberikan bentuk soal pilihan jamak adalah 69,28.

## SIMPULAN DAN SARAN

### SIMPULAN

1. Terdapat interaksi antara bentuk soal dan gaya kognitif terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VIII MTs Negeri Gunungrejo. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis uji anova dua jalur yaitu sig.  $0,000 < 0,05$ . Maka terbukti adanya interaksi antara bentuk soal dan gaya kognitif terhadap prestasi belajar IPS.
2. Rata-rata prestasi belajar IPS siswa kelas VIII MTs Negeri Gunungrejo yang diberikan soal dalam bentuk uraian prestasinya lebih tinggi dari pada siswa yang diberikan soal dalam bentuk pilihan jamak. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan sig.  $0,035 < 0,05$ , maka menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara bentuk soal uraian dengan soal pilihan jamak.
3. Rata-rata prestasi belajar IPS siswa yang diberikan soal dalam bentuk uraian lebih tinggi dari soal pilihan jamak pada siswa yang memiliki gaya kognitif *field independent*. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis yaitu sig  $0,000 < 0,05$  ini menunjukkan bahwa

prestasi belajar bentuk soal uraian lebih tinggi dari pada siswa yang memiliki gaya kognitif *field independent*.

4. Rata-rata prestasi belajar IPS yang menggunakan soal uraian lebih rendah dibanding dengan soal pilihan jamak pada siswa yang memiliki gaya kognitif *field dependent*. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis yaitu  $\text{sig. } 0,000 < 0,05$ , ini menunjukkan bahwa prestasi belajar bentuk soal uraian lebih rendah dari soal pilihan jama pada siswa yang memiliki gaya kognitif *field dependent*.

## SARAN

Beberapa saran berkaitan dengan hasil penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Sebaiknya guru dapat mengetahui masing-masing gaya kognitif siswa untuk dapat memberikan perlakuan yang tepat demi peningkatan prestasi siswa, selain itu dapat menyusun instrumen dengan baik untuk mengetahui keberhasilan siswa.

2. Latihan pembahasan soal dengan menggunakan soal uraian maupun soal pilihan jamak akan bermanfaat bagi siswa, siswa dapat mengembangkan ide-ide dengan bebas dan terarah, kemudian terbiasa menganalisa soal sehingga siswa akan mudah menyelesaikan jika diberikan tes.
3. Bagi siswa yang memiliki gaya kognitif *field dependent* untuk meningkatkan prestasi belajar agar banyak berlatih soal-soal dalam bentuk uraian, soal uraian mempunyai kemampuan untuk menggali gagasan atau ide-ide, mengembangkan dan cara menarik kesimpulan bagi siswa. Kemudian siswa yang mempunyai gaya kognitif *field independet* dalam meningkatkan prestasinya agar banyak berlatih menyelesaikan soal-soal dalam bentuk pilihan jamak, sehingga mereka akan belajar menganalisa soal dan option.

## DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rhineka Cipta

Budiningsih, C.A.2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rhineka Cipta.

Dalyono M.2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rhineka Cipta.

Djamarah, Syaiful Bahri dan Zaim Aswani. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rhineka Cipta.

Dimiyati, Mujiono.2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Kerjasama

Departemen Pendidikan & Kebudayaan dan Rhineka Cipta.

Gafur A.DA.2001. *Desain Instruksional*. Solo : Tiga Serangkai.

Muhibbin S. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rodaskarya.

Mujtahidin, 2010. *Mengenal Jenis dan Gaya kognitif*. [http : //mujtahid.komunitas pendidikan.blogspot.com/2010/05/mengenal-jenis-dan-gaya-belajar](http://mujtahid.komunitaspendidikan.blogspot.com/2010/05/mengenal-jenis-dan-gaya-belajar). Didownload hari Rabu, tanggal 07 Maret 2012.

Prawiradilaga, D.S.2008. *Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta : Prenada Media Group.

Reigluth dkk. 1996, *Task Analysis International Encyclopedia Educational Technologi*. Great Britain Combridge University Press.

Sudijono Anas, 2005. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Sagala, S.2007. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.

Sukardi, 2008, *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta : Bumi Aksara.

Woolfolk A.E. 2004. *Educational Psychology*. Nint Edition, Boston : A. Division of Simon & Schuster Inc.

UU RI No. 14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen* dan UU RI No. 20 Tahun 2003 *Tentang SISDIKNAS*. 2006 : DEPAG RI DIRJEN Pendidikan Islam.